

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor Transportasi dan Logistik merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor Transportasi dan Logistik mempunyai peran yang penting di dalam kehidupan manusia yang didorong oleh peningkatan kebutuhan manusia untuk mobilitas serta pengangkutan barang ke berbagai daerah. Perkembangan industri transportasi di Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung terjadinya proses pembangunan nasional.

Di triwulan III tahun 2022, sektor transportasi dan logistik mengalami pertumbuhan 25,81% (yoy). Kepala Supply Chain Indonesia, Setijadi mengatakan bahwa pertumbuhan pada sektor transportasi dan logistik konsisten serta tertinggi di antara semua industri selama tiga triwulan terakhir berturut-turut. SCI juga memprediksi kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) akan menembus angka Rp 1.090,2 triliun pada tahun 2023. Prediksi itu dibuat berdasarkan analisis SCI atas data BPS triwulan I sampai III tahun 2022 yang menunjukkan sektor ini tumbuh tertinggi jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya tiga triwulan terakhir, berturut-turut sebesar 15,79%, 21,27%, dan 25,81%. (Supply Chain Indonesia, 2022)

Menurut Ketua Dewan Pakar Asosiasi Logistik Indonesia, Nofrisel, ada beberapa variabel yang menjadi penentu dalam hal logistik, seperti transportasi, logistik, ekspor impor, *packaging* dan sebagainya. Di antara itu semua yang

memberikan pengaruh terbesar adalah transportasi dan logistik, yaitu bisa mencapai sekitar 40% dari performa dan kinerja biaya logistik. (Kargo Tech, 2021)

Ini artinya, kebutuhan akan transportasi dan logistik di Indonesia saat ini masih menjadi satu hal yang sangat penting. Disadari atau tidak, setiap harinya semua manusia pasti dihadapkan dengan pergerakan dan perpindahan baik mobilitas sebagai manusia itu sendiri maupun mobilitas barang. Mulai dari hal-hal yang sederhana seperti sektor pangan dan kebutuhan sehari-hari hingga pemenuhan ketahanan energi, semua membutuhkan transportasi dan logistik yang danal. Jika transportasi dan logistik tidak danal, maka hampir semua aktivitas rantai pasokan dalam sebuah perusahaan akan berjalan tidak efektif dan efisien, dan hal ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian di dalam bisnis perusahaan.

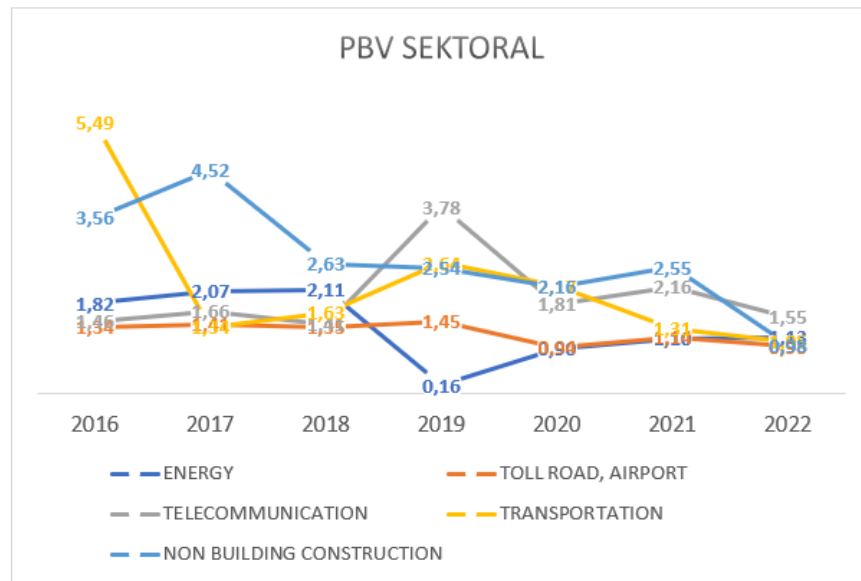
Didirikannya sebuah perusahaan pasti mempunyai tujuan utama, yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal, mensejahterakan para pemilik perusahaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercerminkan oleh harga sahamnya. Menurut Sujoko & Soebiantoro (2017) nilai perusahaan adalah persepsi investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan erat dengan harga sahamnya. Harga saham sebuah perusahaan dapat menggambarkan nilai perusahaan mereka karena harga saham mempunyai hubungan yang positif dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipergunakan oleh investor sebagai acuan untuk melihat kinerja sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu dan perkiraan untuk periode yang akan datang.

Hal tersebut lantas menjadi ukuran keberhasilan suatu manajemen perusahaan dalam kemampuannya mensejahterakan para pemilik perusahaan. Nilai perusahaan memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan karena nilai

perusahaan digunakan oleh investor sebagai acuan dalam membeli saham, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan yang akan diterima oleh para pemilik perusahaan. Wijaya dan Panji (2015) mengatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula.

Pentingnya nilai perusahaan membuat para investor juga kreditur semakin selektif dalam melakukan investasi ataupun memberikan kredit kepada suatu perusahaan. Nilai perusahaan akan menyampaikan sinyal positif kepada investor supaya menanamkan modalnya di perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, oleh karena itu pihak kreditur tidak akan merasa khawatir memberikan kreditnya kepada perusahaan tersebut.

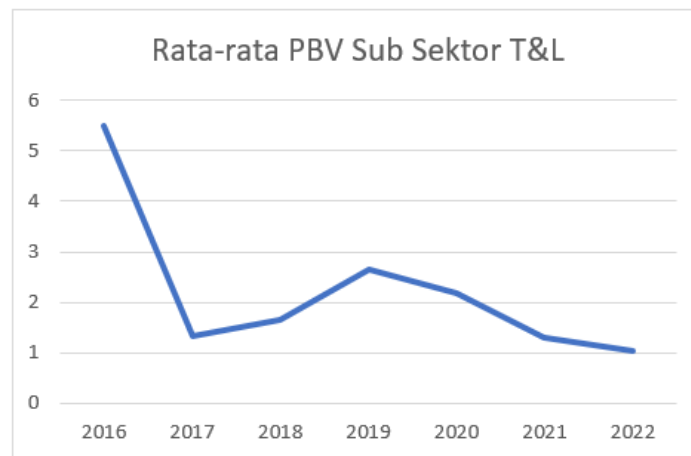
Indikator nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan indikator *price to book value* (PBV). Menurut Prasetia, Tommy, dan Saerang (2014) indikator PBV dapat menyampaikan gambaran kemampuan manajemen perusahaan dalam membentuk nilai pasar usahanya di atas biaya investasi menggunakan cara membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Semakin meningkatnya PBV suatu perusahaan berarti semakin berhasil suatu perusahaan tersebut dalam menciptakan nilai bagi pemilik saham. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham kepada suatu perusahaan.



*Gambar 1. 1 Grafik rata-rata PBV Sektoral*

Pada bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022, sektor transportasi dan logistik masih termasuk ke dalam sub sektor yang tergabung ke dalam Sektor *Infrastructure, Utilities dan Transportation* yang di dalamnya juga terdapat juga sub sektor lainnya seperti sub sektor *Energy*, sub sektor *Toll Road, Airport, Harbor dan Allied Products*, sub sektor *Telecommunication*, dan sub sektor *Non Building Construction*. Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai perusahaan yang dihitung menggunakan PBV pada Sektor *Infrastructure, Utilities dan Transportation* hampir semua sub sektor yang ada di dalamnya mengalami fluktuasi tetapi dengan trend yang menurun selama periode 2016-2022. Namun rata-rata penurunan yang paling signifikan terjadi pada sub sektor transportasi dan logistik yaitu sebesar -12% dibandingkan dengan sub sektor lainnya seperti pada sub sektor *energy* dengan rata-rata kenaikan 68%, sub sektor *toll road, airport, harbor dan allied products* dengan rata-rata penurunan -4%, sub sektor

*telecommunication* dengan rata-rata kenaikan 16%, dan sub sektor *non building construction* dengan rata-rata penurunan -3%.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

*Gambar 1. 2 Grafik rata-rata PBV Sektor Transportasi dan Logistik*

Berdasarkan grafik di atas, rata-rata nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik yang diukur dengan menggunakan rasio PBV selama periode 2016-2022 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, tetapi dengan trend yang menurun cukup signifikan. Trend yang menurun ini mendandakan adanya masalah pada nilai perusahaan di perusahaan sektor ini. Adanya masalah dan penurunan nilai perusahaan tersebut akan menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sektor ini karena dianggap tingkat kesejahteraannya menurun dan akan semakin rendah.

Dalam penelitian ini, terdapat teori yang dipakai untuk mendukung variabel, yaitu teori sinyal. Menurut teori sinyal, optimalisasi nilai perusahaan bisa dicapai dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan, di mana setiap keputusan keuangan yang diambil akan berpengaruh pada keputusan keuangan yang lain. Keputusan keuangan yang matang dan tepat akan memaksimalkan kinerja perusahaan, sebagai akibatnya harga saham akan meningkat serta nilai perusahaan

Alghia Ghifari, 2023

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Periode 2016-2022)**

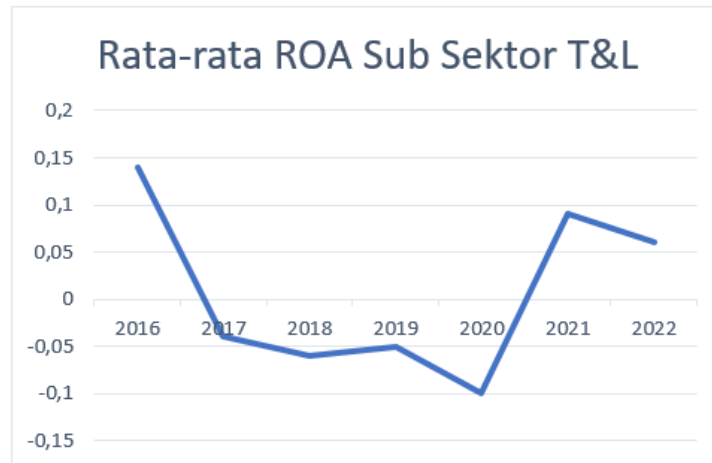
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

pun akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan menyampaikan efek sinyal yang positif kepada investor bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang menguntungkan. Menurut Harmono (2014) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti; struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Pada penelitian ini akan meneliti profitabilitas dan likuiditas serta ukuran perusahaan sebagai moderasi dalam hubungannya dengan nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode waktu tertentu. Profitabilitas dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi perusahaan. Profitabilitas akan berdampak positif jika profitabilitas sebuah perusahaan tinggi, profitabilitas yang meningkat akan menunjukkan efisiensi perusahaan yang baik dan juga akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula. Sebaliknya, profitabilitas akan berdampak negatif jika profitabilitas perusahaan tidak mengalami peningkatan pada setiap tahunnya maka akan menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi yang kurang baik akibat dari pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan yang tidak optimal.

Oleh sebab itu, semakin tinggi profit yang didapat perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh dividen, serta semakin baik nilai perusahaan menurut persepsi investor. Hal tersebut akan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Dengan begitu harga saham akan meningkat sehingga merefleksikan nilai perusahaan yang semakin baik.

Menurut Sari (2020) profitabilitas yang diproksikan menjadi pengembalian aset (ROA) akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penggunaan seluruh aktiva perusahaannya.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

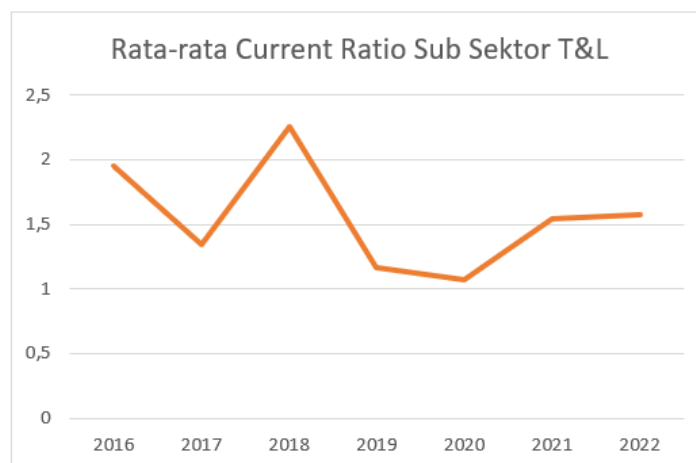
Gambar 1. 3 Grafik rata-rata ROA Sektor Transportasi dan Logistik

Berdasarkan grafik di atas, data rata-rata profitabilitas yang diukur menggunakan indikator *return on asset* (ROA) pada sektor transportasi dan logistik selama periode 2016-2022 menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi dari tahun ke tahun tetapi dengan trend yang menurun, dimana fenomena ini sesuai dengan hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dijelaskan oleh teori sinyal, yaitu profitabilitas memiliki arah trend yang sama dengan nilai perusahaan. Semakin rendah profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan semakin rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Iftah (2021), serta Humairah, Hakim, dan Abas (2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian dari Enaliaa dan Mustaruddin (2021), serta Farizki, Suhendro, dan Masitoh (2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. menurut Fahmi (2017) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Likuiditas yang tinggi akan merefleksikan nilai perusahaan yang baik bagi pihak kreditur karena perusahaan mampu melunasi kewajibannya dengan tepat pada waktunya. Perusahaan yang mampu melunasi kewajiban keuangannya dengan tepat pada waktunya mendandakan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang likuid. Oleh karena itu, dengan melihat tingkat likuiditas perusahaan pihak kreditur juga akan dapat menilai baik tidaknya suatu perusahaan. Jika kreditur menilai suatu perusahaan baik, maka hal itu dapat memperbesar minat para kreditur pada saham di perusahaan tersebut.

Meningkatnya permintaan akan saham dapat membuat harga saham juga ikut meningkat sehingga akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik. Menurut Enaliaa dan Mustaruddin (2021) indikator Current Ratio dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)



Gambar 1. 4 Grafik rata-rata *Current Ratio* Sektor Transportasi dan Logistik

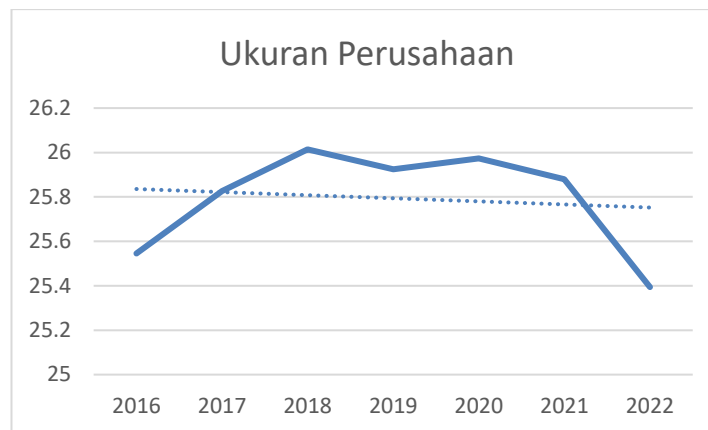
Berdasarkan grafik di atas, data rata-rata likuiditas dengan menggunakan indikator *current ratio* (CR) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik selama periode 2016-2022 menunjukkan adanya fluktuasi dan dengan trend yang menurun juga. Fenomena tersebut sesuai dengan hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dijelaskan oleh teori sinyal, di mana likuiditas memiliki arah trend yang sama dengan nilai perusahaan. Semakin rendah likuiditas maka semakin rendah pula nilai perusahaannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nugraha dan Alfarisi (2020), Triasesiarta (2019), serta Ayu dan Darmayanti (2019) yang menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi hal tersebut berbdaning terbalik dengan hasil penelitian dari Aji dan Atun (2019), Hanifah (2020) serta Sari (2020) yang menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang juga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya sebuah perusahaan yang bisa dilihat dari total asetnya. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar menandakan bahwa kinerja perusahaan dilakukan secara optimal. Ukuran perusahaan yang besar juga akan memberikan sinyal positif yang akan menarik minat para investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut sehingga hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset. Menurut Sri, Dewi, dan Wirajaya (2013) total aset dapat menjadi tolak

ukur sebuah perusahaan karena dengan total aset yang dimiliki serta bertambahnya aset tetap perusahaan, maka dapat mencerminkan ukuran dari perusahaan tersebut.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Gambar 1. 5 Grafik rata-rata Size Sektor Transportasi dan Logistik

Berdasarkan grafik di atas, data rata-rata ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset (*size*) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik selama periode 2016-2022 menunjukkan adanya fluktuasi dan dengan trend yang menurun juga. Fenomena tersebut sesuai dengan hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dijelaskan oleh teori sinyal, di mana ukuran perusahaan memiliki arah trend yang sama dengan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berlaku sebagai variabel moderasi. Variabel ini yang akan mempengaruhi untuk memperkuat ataupun memperlemah pengaruh hubungan variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*).

Penelitian dari Aji dan Atun (2019), dan Sari (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh profitabilitas tetapi mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian

Triasesiarta (2019) ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh masing-masing baik profitabilitas maupun likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2022)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Periode 2016-2022?
2. Bagaimana gambaran Profitabilitas pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Periode 2016-2022?
3. Bagaimana gambaran Likuiditas pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Periode 2016-2022?
4. Bagaimana gambaran Ukuran Perusahaan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Periode 2016-2022?
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar BEI Periode 2016-2022?

6. Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Periode 2016-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Periode 2016-2022.
2. Untuk mengetahui gambaran Profitabilitas pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Periode 2016-2022.
3. Untuk mengetahui gambaran Likuiditas pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Periode 2016-2022.
4. Untuk mengetahui gambaran Ukuran Perusahaan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Periode 2016-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Periode 2016-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Periode 2016-2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Ekonomi khususnya dalam manajemen keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah tingkat pemahaman mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan solusi bagi pihak manajerial perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dilihat dari segi rasio profitabilitas dan likuiditas.

### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi atau referensi bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

### c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi atau bahan kajian penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.